

AKADEMIKA

Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Tinggi

Kajian Keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
Bidang Bahasa dan Sastra Indonesia di Program Studi PGSD
Universitas Sebelas Maret

St. Y. Slamet

Pengembangan Model Instrumen Sistem Pembinaan Profesionalisme
Dosen FKIP Universitas Sebelas Maret

Andayani dan Sarwanto

Model Pembelajaran *Debating Groups and Facts Finding*
pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi

Triyanto

Peningkatan Penguasaan Keterampilan Ragam Hias
Melalui Metode Pemberian Tugas dan Metode Drill

Endang Widiyastuti, Lili Hartono, dan Adam Wahida

Penyuntingan Gaya dan Format Buku Ilmiah Perguruan Tinggi

Mien Achmad Rifai

Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya
Peningkatan Mutu Proses dan Hasil Belajar di Perguruan Tinggi

Sarwiji Suwandi

Tugas dan Fungsi Pembimbing Akademik di Perguruan Tinggi

Hendrosaputro

Pragmatik sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan
Multiintegensi Bagi Mahasiswa Seni Rupa FKIP UNS
dalam Memahami Maksud Sebuah Karya Seni

Slamet Supriyadi

Peran Penting Perpustakaan di Perguruan Tinggi:
Potret UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret

Tri Hardiningtyas

Peranan LPTK dalam Menyiapkan Calon Guru yang Berkepribadian

Suharno



PENELITIAN TINDAKAN KELAS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PROSES DAN HASIL BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI

Sarwiji Suwandi

Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Indonesia
Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
Email: sarwijiswan@yahoo.com

ABSTRACT: In the teaching learning process, a lecturer would face problems. The problems faced by lecturer are such as lack of ability to develop teaching materials, lack of understanding and ability to apply methods or appropriate learning strategies, lack of ability in classroom management, and lack of ability in preparing the assessment tool in accordance with the purpose of learning. There are many ways which can be done to overcome the problems in classroom. One of them effective ways is conducting by Classroom Action Research (CAR). It was said that because during implementing CAR, the lecturer did not need to leave the primary task (to teach) and even it would make instructional activities will be increasingly successful. In order to conduct a good CAR, a lecturer must be able to make a research proposal and arrange a research report.

Keywords: classroom action research, lecturer, teaching learning process, higher education institutions

PENDAHULUAN

Sebagai praktisi yang merupakan ujung tombak dalam kegiatan pendidikan dosen tentu pernah menghadapi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Permasalahan itu dapat berkaitan dengan proses maupun hasil belajar. Permasalahan pembelajaran bukan saja ada pada mahasiswa, tetapi bisa pula berkenaan dengan fasilitas belajar, sistem evaluasi, dosen, dan bahkan lembaga. Permasalahan yang berkaitan dengan mahasiswa, misalnya, adalah kurangnya minat baca dan motivasi belajar, ketidak-beranian bertanya, dan kekurangterampilan dalam menulis makalah. Permasalahan yang berkenaan dengan dosen, misalnya kurangnya kemampuan mengembangkan materi ajar, kurangnya pemahaman dan kemampuan menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang tepat, kurangnya kemampuan dalam manajemen kelas, dan kurangnya kemampuan dalam menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berkenaan dengan permasalahan di atas, dosen memiliki tanggung jawab untuk

mengurangi dan bahkan memecahkan masalah tersebut. Guru hendaknya berupaya untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang ada. Kesadaran atas tanggung jawab itu diharapkan dimiliki oleh dosen karena pada hakikatnya tidak ada seorang pun dari dosen yang menginginkan mahasiswa gagal dalam belajar. Dosen tentu mengharapkan agar para mahasiswa dapat belajar secara optimal.

Banyak cara yang dapat dilakukan dosen untuk mengatasi atau memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas. Salah satu cara yang dipandang efektif adalah dosen melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Dikatakan demikian karena selama melaksanakan PTK dosen tidak meninggalkan tugas utamanya (mengajar) dan bahkan dengan PTK itulah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dosen akan makin berhasil guna. Sebagaimana dikemukakan Sarwiji Suwandi (2003a, 2003b), jika ada guru atau dosen yang memiliki komitmen untuk senantiasa memperbaiki sistem serta meningkatkan kinerja dalam rangka memperbaiki atau